



**PENDIDIKAN VOKASI UNTUK MEMBANGUN SDM
BERKARAKTER MENGHADAPI PERSAINGAN
DI DUNIA USAHA DAN INDUSTRI**

**BIDANG KEGIATAN:
PKM – PENELITIAN (PKM-P)**

Diusulkan Oleh :

Grace's Aortn
(31100005 - 2010)

Riza Umammi
(31100007 – 2010)

Pravita W. D
(31100001 - 2010)

POLITEKNIK NSC

SURABAYA

2012

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan.....	i
Daftar Isi.....	ii
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	2
C. Tujuan.....	2
D. Luaran Yang Diharapkan.....	2
E. Kegunaan.....	2
F. Tinjauan Pustaka.....	2
Pendidikan Politeknik.....	2
Pendidikan Karakter.....	3
Hubungan Pendidikan Vokasi Dan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI)..	4
G. Metode Pelaksanaan.....	7
Teknik pengumpulan Data.....	7
Jenis Data.....	8
Metode Pengambilan Data.....	8
Metode Analisis Data.....	9
H. Jadwal Kegiatan.....	10
I. Rancangan Biaya.....	11
Daftar Pusataka.....	12
J. Lampiran.....	13

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan vokasi untuk membangun SDM yang berkarakter dilatar belakangi oleh persaingan para lulusan dari sarjana, sekolah tinggi, akademi maupun politeknik untuk terjun di dunia usaha dan industri yang semakin ketat. Lulusan dalam jalur vokasi diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu menjadi tenaga kerja terlatih dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja yang dapat memberikan kontribusi produktif kepada masyarakat dan dunia usaha dan industri yang membutuhkan.

Orientasi pengembangan pendidikan vokasi diarahkan kepada program-program keahlian yang dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, pengalaman, wawasan, cara-cara berfikir kritis, kemampuan berkomunikasi efektif baik secara oral dan tertulis, berjiwa enterpreneurship, mampu mengakses dan menganalisis informasi, memiliki rasa ingin tahu dan mampu berimajinasi, serta memiliki jaringan yang dapat membantu diri mahasiswa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya.

Upaya untuk mencapai kualitas lulusan pendidikan vokasi pada politeknik maupun program diploma disesuaikan dengan tuntutan dunia kerja tersebut, didasari dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan prinsip kesesuaian dengan kebutuhan stakeholders serta praktek kerja secara langsung atau magang. Magang dapat menunjang pengetahuan mengenai dunia usaha secara nyata serta membentuk karakter yang dibutuhkan *stakeholders* sesuai dengan jalur vokasi. Kemitraan dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi antara institusi pendidikan dan industri/dunia kerja merupakan karakter utama pendidikan vokasi. Sinergi kerjasama antar fungsi dan antar organisasi dapat melahirkan ide-ide baru dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi. Institusi dengan budaya yang inovatif menjadi dukungan bagi tim manajemen pengelola dalam memanfaatkan kapabilitas sumber daya internal dan eksternal untuk meningkatkan kualitas lulusan. Dari latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul “Pendidikan Vokasi Untuk Membangun SDM Berkarakter Menghadapi Persaingan Di Dunia Usaha Dan Industri”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana pendidikan vokasi dapat membentuk SDM berkarakter yang dibutuhkan dunia usaha dan industri’.

C. TUJUAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut, adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan vokasi dalam membentuk SDM yang berkarakter.
2. Untuk mengetahui tanggapan kompetensi, *skill*, dan *attitude* dari dunia usaha dunia industri terhadap lulusan dari pendidikan vokasi

D. LUARAN YANG DIHARAPKAN

Diharapkan luaran penelitian berupa artikel yang dapat menjadi acuan bagi calon mahasiswa dalam alternatif pemilihan pendidikan tinggi dan memberikan referensi bagi perusahaan mengenai pendidikan vokasi yang mencetak SDM yang professional dalam bidangnya.

E. KEGUNAAN

1. Terciptanya *link and match* dalam penyesuaian kurikulum yang berbasis pendidikan karakter.
2. Mengembangkan jalinan kerjasama dalam penempatan mahasiswa dalam dunia industri dan dunia usaha.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Politeknik

Dalam pasal 15 Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program Sarjana. Pendidikan vokasi merupakan

penyelenggaraan jalur pendidikan formal yang diselenggarakan pada pendidikan tinggi, seperti politeknik, program diploma atau sejenisnya.

Politeknik lebih mengutamakan untuk melatih mahasiswanya agar menguasai pengetahuan yang langsung bisa di pakai dengan segera. 60 persen muatan kurikulum Politeknik adalah mata kuliah praktik, yang terdiri dari mata kuliah umum dan mata kuliah keahlian (Bawantara, 2007;12)

Keunggulan-keunggulan pendidikan politeknik yang membedakan dengan jenjang pendidikan yang lain :

1. *Intensive class with mentoring*

Jumlah mahasiswa dibatasi maksimum 30 orang setiap kelas, sehingga memudahkan proses belajar mengajar dan interaksi antar mahasiswa dengan pengajar.

2. *Management laboratory*

Merupakan sarana mempraktekkan teori yang telah didapat dalam mata kuliah tertentu, membuat mahasiswa terlatih untuk mengambil sebuah keputusan dan menyelesaikan suatu permasalahan bisnis.

3. *Spesifix and up to date subject*

Mata kuliah kekhasan “*entrepreneurship*” untuk wirausaha, dan didukung mata kuliah major, minor, dan aplikasi keahlian, dan memungkinkan mahasiswa mendalami bidang fungsional sesuai kebutuhan dan minatnya.

4. *Comprehendice curriculum*

Dirancang tidak hanya menitikberatkan pada *hard competence*, namun memberikan perhatian besar dalam upaya membangun *soft competence*. (PPM;2007)

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara individu dan sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu itu sendiri (Koesoema, 2007;194). Pendidikan karakter harus bersifat membebaskan, alasannya dalam kebebasan individu “dapat menghayati kebebasannya sehingga ia dapat bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya

sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka” (Koesoema, 2007 ; 123).

Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik & mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Menurut Kementrian Nasional (2011;6) ”.....pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya”.

Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik. (Lickona, 1991; 50-63).

Pada dasarnya dapat dirumuskan bahwa karakter menyangkut kualitas diri dan keyakinan seseorang yang akan melandasi perilaku. Sedangkan pendidikan karakter adalah upaya meningkatkan pengetahuan, ketrampilan maupun sikap yang dibutuhkan agar seseorang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur, norma, etika, maupun aturan yang berlaku.

Di era globalisasi dan industrialisasi merupakan sebuah tantangan dan peluang bagi pendidikan vokasi untuk membangun karakter sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan di dunia usaha dan industri tetapi di sisi lain membawa tantangan persaingan yang semakin ketat dan tajam. Sebagai dampak era globalisasi menimbulkan makin tajamnya tekanan kompetisi nasional, regional maupun global, dan menuntut industri nasional untuk mampu menghasilkan keunggulan kompetitif (*kompettive advantage*) atas produk maupun jasa yang dihasilkannya. Tuntutan tersebut secara simultan telah menjadikan sumber daya manusia (SDM) tidak lagi dianggap sebagai pelengkap semata, akan tetapi telah menjadi kekuatan utama bagi industri dalam menghasilkan

keunggulan dalam konteks yang lebih komprehensif, inovatif dengan sudut pandang yang *holistic*.

Perkembangan dunia industri/kerja yang sangat pesat dan di dukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang berubah begitu cepat menyebabkan lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan selalu ketinggalan. Hal ini dapat di jembatani apabila dunia usaha atau dunia kerja berpartisipasi secara penuh dengan berbagai insentif ikut-serta didalam pengembangan SDM. Dunia usaha/kerja bukan hanya sekedar pemanen yang baik, tetapi juga mengadakan investasi yang baik dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia (Tilaar, 1998;51).

Peran lembaga pendidikan sebagai mediator dengan masyarakat sangat memungkinkan untuk mencari dan merangkul dunia industry atau dunia usaha, bahkan tidak menutup kemungkinan perseorangan atau individu sebagai mitra. Pihak yang di sebutkan tadi adalah sebagai mata rantai dalam keberlangsung dunia pendidikan. Baik kini maupun yang akan datang. (Isjoni, 2006 ; 92).

Hubungan Pendidikan Vokasi Dan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI)

Pendidikan yang paling sesuai untuk menghadapi tantangan globalisasi adalah pendidikan yang berorientasi pada dunia industri dengan penekanan pada pendekatan pembelajaran dan didukung oleh kurikulum yang sesuai. Dunia industri yang merupakan sasaran dari proses dan hasil pembelajaran mempunyai karakter dan nuansa tersendiri. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran harus bisa membuat pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keinginan dunia industri.

Untuk menghadapi hal tersebut pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan vokasi dituntut mampu menyiapkan tenaga kerja terampil untuk mengisi keperluan pembangunan, mengubah status mahasiswa dari status beban menjadi asset bangsa, menciptakan sumber daya manusia professional yang dapat diandalkan dan unggul menghadapi persaingan global. Pembangunan di Indonesia telah berjalan dengan pesat disegala sektor, pembangunan tersebut tidak mungkin dapat terlaksana apabila tidak didukung oleh tenaga kerja yang kompeten.

Dalam era industrialisasi yang bercirikan ekonomi, negara dan pemerintah membutuhkan SDM yang memiliki multi keterampilan (Oketch, Preston ; 2009). Pendidikan vokasi memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan SDM. Penyiapan SDM tidak mungkin dilakukan secara sepihak, perlu kerjasama yang erat dengan DUDI. Tujuan kebijakan ketenaga kerjaan menurut Pavlova, Atchoarena (2009), mencakup hal-hal berikut ini:

- a. Memberi peluang kerja untuk semuanya yang membutuhkan.
- b. Pekerjaan tersedia seimbang dan memberi penghasilan yang mencukupi sesuai dengan kelayakan hidup dalam masyarakat.
- c. Pendidikan dan latihan mampu secara penuh mengembangkan semua potensi dan masa depan setiap individu.
- d. *Matching men and jobs* dengan kerugian-kerugian minimum, pendapatan tinggi dan produktif.

Pengembangan SDM ditempuh melalui 3 jalur, yaitu pendidikan, pelatihan dan pengembangan karir di tempat kerja. Agar dihasilkan SDM yang kompeten, maka pendidikan khususnya pendidikan profesi dan pelatihan harus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi yang ada. Pendidikan dan pelatihan memproses SDM menjadi kompeten, dimana ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dibangun dan dikembangkan secara simultan menjadi SDM menguasai aspek pengetahuan, keterampilan sekaligus sikap kerja sesuai tuntutan standar kompetensi yang merupakan representasi dari kebutuhan industri atau pasar kerja. Jadi fungsi lembaga pendidikan dan pelatihan adalah membangun kompetensi SDM sesuai standar kompetensi yang ada (SKKNI, standar khusus/internasional) (Abdul Wahab B (2011:6). Oleh karena itu, pendidikan baik jalur akademik dan praktis, maupun industri memfasilitasi pelatihan berbasis kompetensi agar SDM memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahlian dan tuntutan industri serta pergeseran pekerjaan dari tenaga kasar menuju SDM yang berkualitas tinggi. Kornhouser (dalam Pardjono dkk,2003) menjelaskan bahwa mengemukakan empat prinsip pelatihan magang yang selanjutnya diakui sebagai dasar pengembangan konsep pendidikan dan pelatihan berdasarkan kompetensi yaitu:

- (a) Perkembangan program magang ditentukan oleh kemampuan yang ditunjukkan di tempat kerja;
- (b) Kemahiran diukur dengan tes kompetensi dan ujian lesan yang dilakukan oleh supervisor;
- (c) Siswa memiliki buku manual yang berisi tes untuk bidang pekerjaan tertentu. Pertanyaan-pertanyaan dari perusahaan tidak sekedar mengukur kemajuan tetapi juga berfungsi sebagai stimuli kepada peserta didik untuk menguasai kemampuan; dan
- (d) Kriteria pencapaian ditentukan sebelumnya, sehingga dapat menstimulasi peserta pelatihan dan memberikan arah pada program pelatihannya.

Penelusuran Alumni POLITEKNIK NSC Surabaya dilakukan dengan mengadakan kerja sama DUDI dalam bentuk pelacakan alumni/*Tracer Study* yang dilakukan setiap tahun. Adapun indikator dari *Tracer Study* menurut BAN-PT terdiri dari 7 indikator :

1. Integritas ialah Satunya kata dan tindakan, baik etika maupun moral
2. Keahlian berdasarkan bidang ilmu merupakan kompetensi utama
3. Bahasa Inggris merupakan kompetensi penunjang
4. Penggunaan teknologi informasi merupakan kompetensi penunjang
5. Komunikasi (lisan dan tertulis) merupakan kompetensi utama
6. Kerjasama Tim merupakan kompetensi penunjang
7. Pengembangan diri merupakan kompetensi penunjang

G. METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

Sumber data adalah data-data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh dari kuesioner para alumni mahasiswa politeknik NSC Surabaya tahun akademik 2006/2007 sampai dengan 2010/2011 yang telah tersebar di seluruh perusahaan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data dari buku-buku laporan-laporan atau sumber data lain yang memiliki kaitan dengan penelitian ini

Jenis Data

1. Data kualitatif

Data yang dianalisis dalam bentuk kalimat atau kata-kata terhadap data yang diperoleh.

2. Data kuantitatif adalah

Data yang diolah dengan menggunakan formula statistik yaitu analisa rata-rata/mean.

Metode Pengambilan data

Menggunakan beberapa metode guna memperoleh data dan informasi yang di perlukan. Metode-metode yang akan di gunakan adalah :

1. Observasi

Pengumpulan data dengan mengamati secara langsung pada obyek penelitian lapangan

2. Kuisisioner

Penguumpulan data melalui daftar pertanyaan dan menyebarkan angket agar di isi langsung oleh responden. Skala yang di gunakan adalah skala likert 4 point, dengan bobot nilai sebagai berikut :

Skor 1 = Kurang baik

Skor 2 = Cukup baik

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah melengkapi data yang sudah ada dengan referensi dokumen maupun catatan yang ada.

Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan kuisisioner untuk mengumpulkan data penelitian. Item atau indikator di nyatakan valid jika r hitung atau nilai *corrected item total correlation* mempunyai nilai lebih besar dari t standart yaitu 0,3. (Sunaiyah dalam Novalina,2008;29)

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur tingkat reliabilitas variabel penelitian maka digunakan koefisien alpha, item pengukuran di katakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alpha dari 0,6 (malhotra dalam Novalina, 2008 ;2009)

3. Uji Statistik Deskriptif Kualitatif

Metode yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna berdasarkan keadaan yang umum.

$$\text{Mean} = \frac{\sum f x}{\sum f}$$

Keteranngan :

x = bobot nilai jawaban

f = frekuensi banyaknya jawaban

H. JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	Bulan 1			Bulan 2			Bulan 3		
1	Rancangan penelitian									
2	Studi literatur									
3	Pengumpulan data									
4	Tabulasi & penyuntingan data									
5	Pengujian terhadap kuesioner dan pengolahan data									
6	Analisa data									
7	Penyusunan laporan									
8	Seminar									

I. RANCANGAN BIAYA

Biaya yang Diperlukan : Rp 7.299.000,00 (Tujuh Juta dua Ratus Sembilan puluh sembilan Ribu Rupiah)

Rincian Penggunaan Biaya :

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)
1	Biaya habis pakai	3.899.000
2	Perjalanan	1.500.000
3	Lain-lain	1.830.000
TOTAL		7.299.000

1. Bahan dan Peralatan Penelitian

Kategori	Biaya/unit	Volume	Jumlah
Tinta printer	45.000	4	180.000
Kertas kwarto A4 80 gr	50.000	3	150.000
Flash Disk 8 G	125.000	1	125.000
Disket/CD	5.000	6	30.000
Cetak jurnal dari CD-ROM	1.000	200 lbr	200.000
Biaya internet	3.000	50 jam	150.000
Penggandaan kuesioner	500	300	150.000
Penelusuran buku	50.000	6	300.000
Pengumpulan data	10.000	50	500.000
Pengolahan data SPSS	500.000	3	1.500.000
Sewa komputer	3.500	84 jam	294.000
Alat tulis (Stationary, clip,map, amplop)	50.000	1	50.000
Materai	7.000	10	70.000
Souvenir responden	2.000	100	200.000
Jumlah 1			3.899.000

2. Perjalanan

Kategori	Biaya/unit	Volume	Jumlah
Biaya perjalanan dan lumpsum	50.000	30	1.500.000
Jumlah 2			1.500.000

3. Lain-lain

a. Laporan Kemajuan

Kategori	Biaya/unit	Volume	Jumlah
a. Penggandaan	30.000	4	120.000
b. Pengiriman	40.000	2	80.000
Jumlah (a)			200.00

b. Laporan Penelitian

Kategori	Biaya/unit	Volume	Jumlah
a. Penggandaan	60.000	5	300.000
b. Pengiriman	40.000	2	80.000
Jumlah (b)			380.000

c. Seminar

Kategori	Biaya/unit	Volume	Jumlah
a. Publikasi	400.000	1	400.000
b. Artikel jurnal	50.000	3	150.000
Jumlah (c)			550.000

d. Lain-lain

Kategori	Biaya/unit	Volume	Jumlah
a. Persiapan riset	200.000	1	200.000
b. Tenaga Administrasi	500.000	1	500.000
Jumlah (d)			700.000
Jumlah 3			1.830.000

DAFTAR PUSTAKA

- Bawantara, Agung. 2007. *Lulus SMA Kuliah Di mana ?Panduan memilih Program Study*. PT kawan Pustaka : Jakarta
- Billet S.,(2009), *Changing Work, Work Practice: The Consequences for Vocational Education;* in Rupert Maclean, David Wilson, Chris Chinien; *International Handbook of Education for the Changing World of Work, Bridging Academic and Vocational Learning*: Germany: Springer Science+Business Media
- H.A.R, Tilaar. 1998. *Beberapa Agenda reformasi Pendidikan Nasional*. Tera Indonesia : Magelang
- Isjoni, 2006. *Pendidikan Sebagai investasi masa depan*. Jakarta : yayasan obor Indonesia
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan* :Jakarta
- Kosoemo, Doni. 2007. *Pendidikan karakter* PT Grasindo : Jakarta
- Novalina, Kiki. 2008. Pengaruh Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Proyek Akhir*. Politeknik NSC Surabaya
- Oketch, M. O., Green, A., & Preston, J. (2009). Trends an Issues in TVET across the Globe. In R. Maclean, D. Wilson, & C. Chinien (Eds.), *International Handbook of Education for the Changing World of Work, Bridging Academic and Vocational Learning* (pp. 2081-2094). Germany: Springer.
- Rupert Maclean, David Wilson, Chris Chinien; *International Handbook of Education for the Changing World of Work, Bridging Academic and Vocational Learning*: Germany: Springer Science+Busi

J. LAMPIRAN

DATA DIRI KETUA

Nama Lengkap : Grace's Aortn
NIM : 31100005
Fakultas/Jurusan/Angkatan : Politeknik NSC/Administrasi
Niaga/2010-2011
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 11 Agustus 1989
Alamat : Jl. Wonokitri Besar 17
No. Telp : 085732098300
e-mail : graceaortn@yahoo.com

Surabaya, 29 Oktober 2012



Grace's Aortn

Data Diri Anggota Kelompok

Nama Lengkap : Riza Umammi
NIM : 31100007
Fakultas/Jurusan/Angkatan : Politeknik NSC/Administrasi
Niaga/2010-2011
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 12 Oktober 1991
Alamat : Jl. Dupak Jaya 7/19
No. Telp : 0852 5965 6454
e-mail : rizaumammi@gmail.com

Surabaya, 29 Oktober 2012

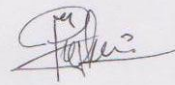


Riza Umammi

Data Diri Anggota Kelompok

Nama Lengkap : Pravita Wulan Dhani
NIM : 31100001
Fakultas/Jurusan/Angkatan : Politeknik NSC/Administrasi
Niaga/2010-2011
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 8 April 1991
Alamat : Jl. Simo sidomulyo 7/23
No. Telp : 031-5477263
e-mail : pravt761@yahoo.com

Surabaya, 29 Oktober 2012

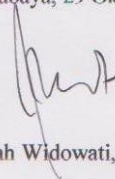


Pravita Wulan Dhani

Data Diri Dosen Pembimbing

Nama Lengkap dan Gelar : Dyah Widowati, SH., MM
NIP : 196408141993032001
Alamat Rumah : Griya Bhayangkara Permai W/12 Sidoarjo
No. Tlp/ HP : 031-70287426/081330684726
E-mail : dyahayudw@gmail.com

Surabaya, 29 Oktober 2012



Dyah Widowati, SH.,MM